

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau kelompok dengan menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dimiliki untuk diproduksi menjadi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan kemudian dijual. Pada umumnya setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai, salah satu tujuan perusahaan yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan dan memakmurkan para penanam modal yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Dalam mengoptimalkan nilai pemegang saham dapat dilakukan dengan mengoptimalkan nilai pada waktu sekarang yang sedang berlangsung dari seluruh *return* penanam modal yang diiinginkan bisa didapat pada masa yang akan datang.

Sebelum melakukan penanaman modal pada suatu emiten, para penanam modal harus mengantongi berbagai data dan fakta yang berkaitan dengan pergerakan harga saham, karena harga saham ini sangatlah tidak stabil dan selalu berubah-ubah. Para penanam modal penting untuk mengamati berbagai penjelasan mulai dari sejarah perusahaan, profil perusahaan, kinerja perusahaan, manajemen perusahaan, dan berbagai informasi lainnya.

Harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah setiap waktunya, padahal pihak penanam modal menginginkan harga sahamnya untuk selalu tinggi dan tidak mengalami perubahan atau bahkan mengalami penurunan.

Dalam melakukan penanaman modal ini investor harus pandai-pandai memilih emiten mana yang akan ditanami modal, agar tidak rugi dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasinya. Alangkah baiknya penanam modal dalam menanamkan modal tidak hanya mengamati dan melihat pada laba yang diperoleh tetapi juga harus menelaah laporan keuangan emiten secara menyeluruh.

Perubahan harga saham tidak hanya di pengaruhi oleh kondisi dari dalam perusahaan itu sendiri, tetapi dari luar perusahaan juga dapat memengaruhi perubahan harga saham seperti kenaikan harga-harga yang berkelanjutan, suku bunga, kurs mata uang rupiah terhadap dollar, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti aspek-aspek yang berasal dalam dalam perusahaan, dan peneliti melihat dan mengambil data-data dari setiap laporan keuangan perusahaan, yaitu *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS).

*Return on assets* (ROA) atau yang lebih sering kita sebut dengan tingkat pengembalian asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan persentase keuntungan yang didapat perusahaan berkaitan dengan seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian ROA ini merupakan rasio yang dipakai untuk menilai dan menghitung seberapa besar kelihaian perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya secara tepat guna dan tepat waktu untuk menghasilkan laba selama satu periode.

*Net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang menilai dan menghitung presentase pendapatan yang didapat dari setiap kegiatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila NPM suatu emiten besar maka hal ini memperlihatkan bahwa emiten tersebut memiliki kinerja keuangan yang bagus, karena emiten tersebut mampu mendapatkan keuntungan yang dari setiap aktifitas penjualannya. NPM ini digunakan oleh penanam modal untuk mengambil keputusan apakah akan menanamkan modal pada emiten tersebut atau tidak.

*Earning per share* (EPS) merupakan keuntungan yang diterima oleh para penanam modal dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Informasi EPS ini memvisualkan berapa laba bersih yang akan dibagikan pada semua penanam modal. Besar kecilnya nilai EPS ini bisa kita ketahui dari laporan keuangan perusahaan.

Di Indonesia saat ini perkembangan industri dasar dan kimia kian pesat, hal ini terlihat dari perkembangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI) yang dari tahun ke tahun semakin bertambah. Saat ini persaingan di industri dasar dan kimia sangat kompetitif hal ini disebabkan karena banyak produk-produk yang ilegal yang menjadikan hambatan bagi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia untuk menguasai pasar.

Sektor industri dasar dan kimia merupakan industri yang berkontribusi terhadap perekonomian nasional, sektor ini memberikan kontribusi sebesar

19,82% terhadap PDB pada tahun 2018 dan menjadi penopang perekonomian nasional. (<http://mediaindonesia.com>). Sektor industri dasar dan kimia ini terdiri sembilan sub sektor .Sektor industri dasar dan kimia menyubstitusi barang-barang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, hampir semua barang yang kita gunakan sehari-hari merupakan produk yang berasal dari perusahaan industri dan kimia, sehingga investasi di sektor ini dapat dikatakan sebagai investasi yang cukup menjanjikan. Berikut data mengenai harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2018:

**Tabel 1.1 Harga Saham Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Tahun 2018**

KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	HARGA SAHAM
SRSN	Indo Acidatama Tbk	60,58
BUDI	Budi starch & Sweetener Tbk	108,75
BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	219
PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	253,66
SPMA	Suparma Tbk	264,66
IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	301,58
TALF	Tunas Alfin Tbk	338
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	343,5

ARNA	Arwana Citramulia Tbk	359,83
ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	367,5
IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	392,16
WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	396,66
TRST	Trias Sentosa Tbk	397,33
WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	432,75
INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	448,58
INCI	Intiwijaya Internasional Tbk	571,16
LION	Lion Mental Works Tbk	630,83
LMSH	Lionmesh Prima Tbk	665,41
ALDO	Alkindo Naratama Tbk	687,91
EKAD	Ekadharna Internasional Tbk	730,41
AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	794,58
KDSI	Kedawung Setia Industria Tbk	865
IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	972,08
MAIN	Malindo Feedmill Tbk	991,25
SIPD	Sierad Produce Tbk	1067,5
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1819,16
SMBR	Semen Baturaja (Persore) Tbk	3101,66
CPIN	Chareon Pokphand Indonesia Tbk	4552,5
AMFG	Ahasimas Flat Glass Tbk	4806,25
FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	6785,41

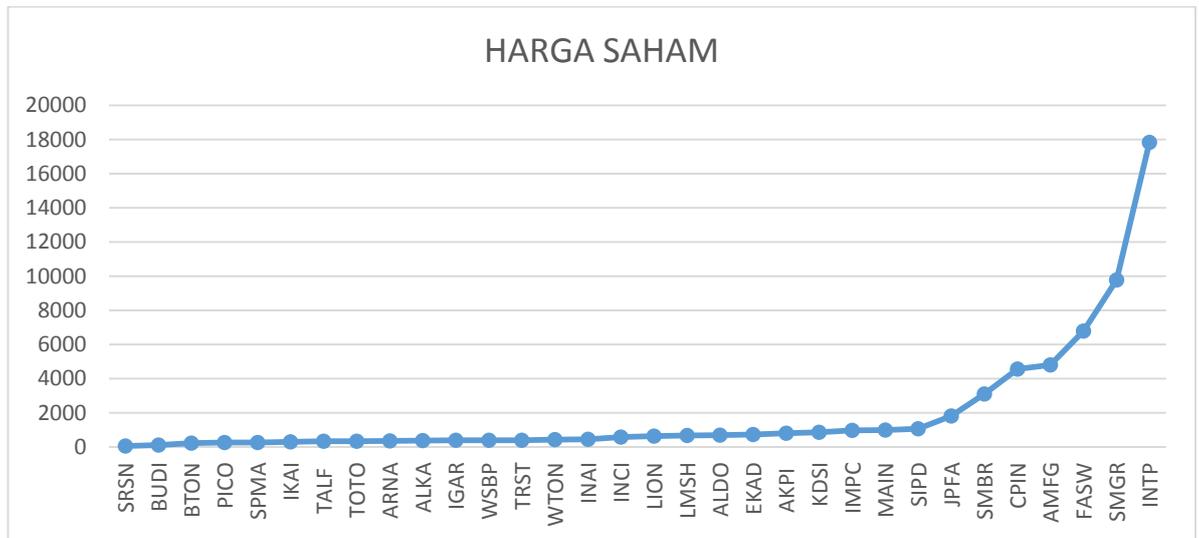
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	9775
INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	17831,25
RATA-RATA		1916,62

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di olah peneliti, 2019)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun

2018 adalah sebesar 1916,62. dapat diketahui juga bahwa perusahaan yang memiliki harga saham dibawah rata-rata lebih banyak dari pada sebaliknya. Hal ini terlihat pada beberapa perusahaan dengan kode AKPI, ALDO, ALKA, ARNA, BTON, BUDI, EKAD, IGAR, IKAI, IMPC, INAI, INCI, JPFA, KDSI, LION, LMSH, MAIN, PICO, SIPD, SPMA, SRSN, TALF, TRST, TOTO, WSBP, WTON. Sedangkan perusahaan dengan harga saham di atas rata-rata hanya dimiliki oleh enam perusahaan yaitu PT Ahasimas Flat Glass Tbk, PT Chareon Pokphand Indonesia Tbk, PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Semen Baturaja (Persore) Tbk dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

**Gambar 1.1 Harga Saham Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Tahun 2018**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di olah peneliti, 2019)

Secara umum, gambar diatas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2018 memiliki harga saham yang beragam , mulai dari harga saham yang rendah sampai harga saham yang tinggi. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk merupakan perusahaan yang memiliki harga saham paling tinggi diantara perusahaan-perusahaan yang lain, tingginya harga saham perusahaan tersebut diperiksa karena perusahaan mampu mendayagunakan seluruh aktiva dan modal yang dimiliki secara efektif dalam menghasilkan keuntungan. Bagi investor, semakin meningkatnya laba bersih perusahaan maka semakin besar potensi Pembagian dividen yang dapat diterima oleh pemegang saham. Semakin besar potens tingkat keuntungan tersebut maka akan mendorong investor untuk membeli saham pada perusahaan emiten tersebut. Permintaan terhadap saham akan semakin meningkat pada

gilorannya akan cenderung meningkatkan harga saham tersebut kedepannya.

**Tabel 1.2 Return On Assets (ROA) Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2018**

KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	ROA
AMFG	Ahasimas Flat Glass Tbk	0,07
SIPD	Sierad Produce Tbk	1,18
SMBR	Semen Baturaja (Persore) Tbk	1,37
TRST	Trias Sentosa Tbk	1,47
BUDI	Budi starch & Sweetener Tbk	1,48
LMSH	Lionmesh Prima Tbk	1,8
PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	1,84
AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	2,09
LION	Lion Mental Works Tbk	2,11
ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	3,54
SPMA	Suparma Tbk	3,6
INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	4,12
INCI	Intiwijaya Internasional Tbk	4,26
IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	4,45
TALF	Tunas Alfin Tbk	4,47
IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	5,33
WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	5,48

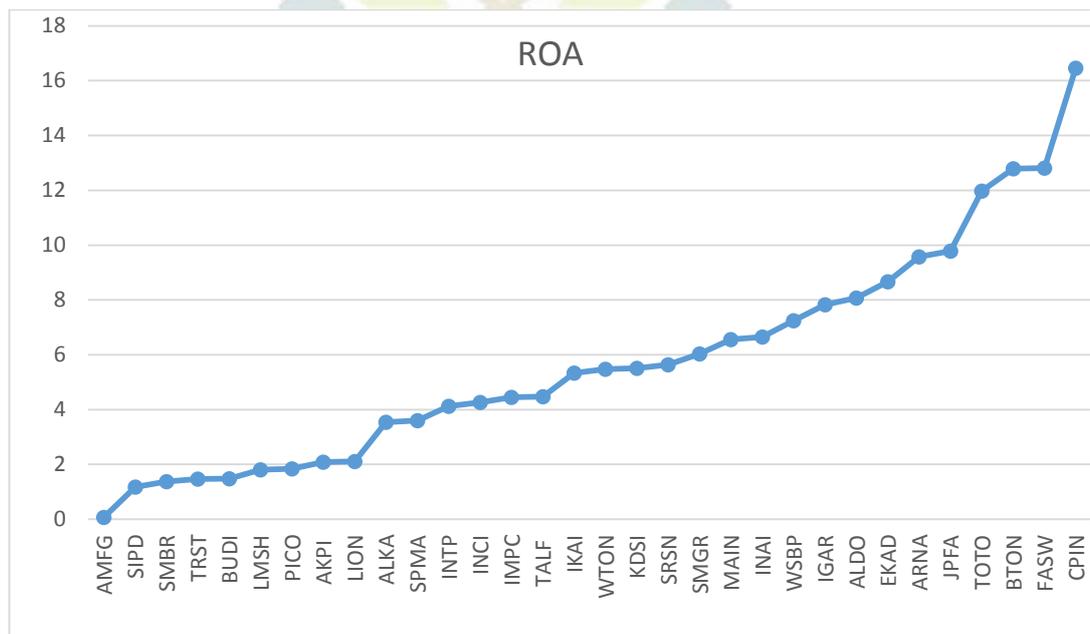
KDSI	Kedawung Setia Industria Tbk	5,51
SRSN	Indo Acidatama Tbk	5,64
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	6,03
MAIN	Malindo Feedmill Tbk	6,56
INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	6,65
WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	7,25
IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	7,83
ALDO	Alkindo Naratama Tbk	8,07
EKAD	Ekadharna Internasional Tbk	8,67
ARNA	Arwana Citramulia Tbk	9,57
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	9,78
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	11,97
BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	12,79
FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	12,81
CPIN	Chareon Pokphand Indonesia Tbk	16,46
	RATA-RATA	5,75

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti:2019)

Secara umum tabel diatas menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2018 memiliki nilai yang berbeda-beda setiap perusahaan, dimana rata-rata nilainya yaitu sebesar 5,75%. Perusahaan yang memiliki ROA tertinggi adalah PT Chareon Pokphand Indonesia Tbk yaitu sebesar 16,46%, sedangkan ROA terendah sebesar 0,07% dimiliki oleh perusahaan PT

Ahasimas Flat Glass Tbk. perusahaan yang memiliki ROA dibawah rata-rata lebih banyak dari pada sebaliknya.,Terdapat 19 perusahaan yang mempunyai nilai ROA terendah. Kedelapan belas perusahaan tersebut memiliki nilai ROA dibawah rata-rata. dan ada 13 perusahaan yang memiliki ROA diatas rata-rata, yaitu perusahaan dengan kode saham SMGR, MAIN, INAI, WSBP, IGAR, ALDO, EKAD, ARNA, JPFA, TOTO, BTON, FASW, dan CPIN.

**Gambar 1.2 Return On Assets Sektor Industri Dasar dan Kimia  
Pada Tahun 2018**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti:2019)

Secara umum, grafik diatas menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2018 memiliki nilai yang bervariasi, mulai dari perusahaan yang memiliki nilai rendah sampai dengan tinggi. Dapat dilihat jelas bahwa PT Chareon Pokphand

Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang memiliki ROA paling tinggi diantara perusahaan-perusahaan yang lain yaitu sebesar 16,46% , tingginya ROA perusahaan tersebut diperiksa karena perusahaan mampu mendayagunakan seluruh aktiva yang dimiliki secara efektif dalam menghasilkan keuntungan. Diketahui bahwa semakin tinggi rasio ROA ini maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik karena mampu menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba, dan semakin tinggi rasio ROA ini menunjukkan perusahaan tersebut efektif dan efisien dalam pengelolaan dan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

**Tabel 1.3 Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2018**

KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	NPM
ARNA	Arwana Citramulia Tbk	0,15
ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	0,64
SIPD	Sierad Produce Tbk	0,83
LMSH	Lionmesh Prima Tbk	1,2
BUDI	Budi starch & Sweetener Tbk	1,91
PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	2,03
TRST	Trias Sentosa Tbk	2,4
AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	2,69
KDSI	Kedawung Setia Industria Tbk	3,29
SPMA	Suparma Tbk	3,44

LION	Lion Mental Works Tbk	3,46
SMBR	Semen Baturaja (Persore) Tbk	3,81
MAIN	Malindo Feedmill Tbk	4,24
INCI	Intiwijaya Internasional Tbk	4,53
ALDO	Alkindo Naratama Tbk	5,38
IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	5,74
TALF	Tunas Alfin Tbk	5,93
IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	6,32
SRSN	Indo Acidatama Tbk	6,44
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	6,62
WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	7,02
INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	7,54
IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	7,56
AMFG	Ahasimas Flat Glass Tbk	8,02
INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	8,24
CPIN	Chareon Pokphand Indonesia Tbk	8,43
EKAD	Ekadharna Internasional Tbk	10,01
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	10,06
WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	13,79
FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	14,14
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	15,56
BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	23,67

RATA-RATA	6,40
-----------	------

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti:2019)

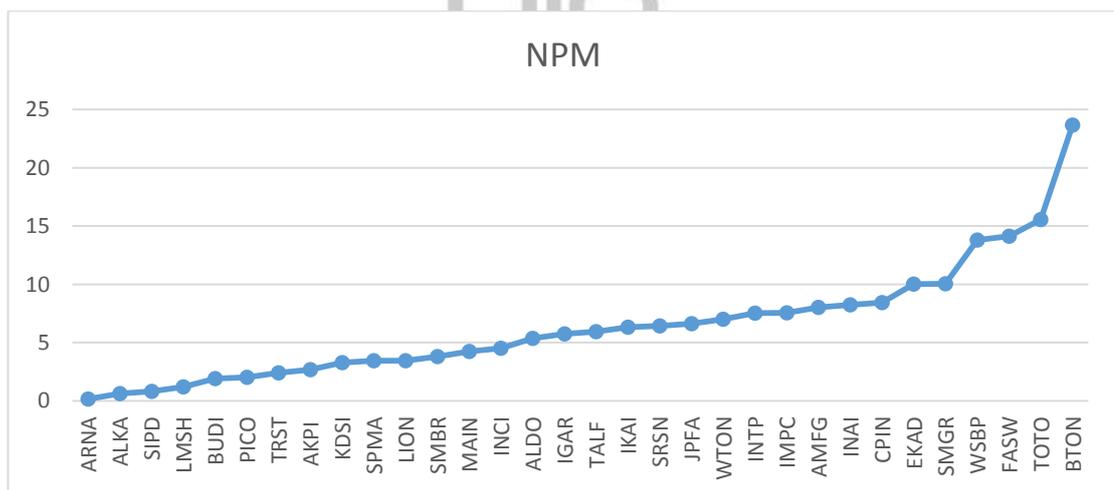
Berdasarkan tabel 3 diatas menggambarkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2018. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai NPM tiap perusahaan sangat beragam, berdasarkan nilai NPM rata-rata tahun 2018 sebesar 6,40% , maka dapat terlihat bahwa perusahaan dengan nilai NPM diatas rata-rata terjadi pada 14 perusahaan dengan nilai NPM tertinggi diperoleh oleh PT. Betonjaya Manunggal Tbk, dengan nilai NPM sebesar 23,67%, kemudian PT. Surya Toto Indonesia Tbk dengan nilai NPM sebesar 15,56%, PT. Fajar Surya Wisesa Tbk dengan nilai NPM sebesar 14,14%, PT. Waskita Beton Precast Tbk dengan nilai NPM sebesar 13,79, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai NPM sebesar 10,06, PT Ekadharna Internasional Tbk dengan nilai NPM sebesar 10,01%, PT.Chareon Pokphand Indonesia Tbk dengan nilai NPM 8,43%, PT. Indal Alumunium Industry Tbk dengan nilai NPM 8,24, PT. Ahasimas Flat Glass Tbk dengan nilai NPM 8,02%, PT. Impack Pratama Industri Tbk dengan nilai NPM,56%, PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan nilai NPM 7,54%, PT. Wijaya Karya Beton Tbk dengan nilai NPM 7,02%, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan nilai NPM 6,62% dan PT. Indo Acidatama Tbk dengan nilai NPM 6,44%.

Sedangkan untuk nilai *Net Profit Margin* (NPM) dibawah rata-rata terjadi pada 18 perusahaanya lainnya, dengan nilai NPM terendah pada

perusahaan PT. Arwana Citramulia Tbk, PT. Alakasa Industrindo Tbk, PT. Sierad Produce Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, PT. Budi starch & Sweetener Tbk, PT. Pelangi Indah Canindo Tbk, PT. Trias Sentosa Tbk, PT. Argha Karya Prima Industry Tbk , PT. Kedawung Setia Industria Tbk, PT. Suparma Tbk, PT. Lion Mental Works Tbk, PT. Semen Baturaja (Persore) Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk, Intiwijaya Internasional Tbk, PT. Alkindo Naratama Tbk, PT. Champion Pacific Indonesia Tbk, PT. Tunas Alfin Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.

Dari penjelasan diatas adapau nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaanmanufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2018 dapat dijelaskan dalam grafik sebagai berikut:

**Gambar 1.3 Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2018**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti:2019)

Berdasarkan grafik diatas, besarnya nilai *Net Profit Margin* (NPM) untuk setiap perusahaan beragam. Dengan nilai NPM sebesar 23,67% pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON), hal ini memunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba bersih yang maksimal dari setiap penjualan. Semakin besar nilai NPM ini maka perusahaan akan dianggap semakin baik kemampuan untuk mendapatkan laba yang tinggi. NPM terendah sebesar 0,15% pada PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) yang berarti bahwa komposisi laba bersih perusahaan jauh lebih rendah dari penjualannya.

**Tabel 1.4 Earning Per Share (EPS) Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2018**

KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	EPS
SRSN	Indo Acidatama Tbk	6,43
SMBR	Semen Baturaja (Persore) Tbk	8
IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	8,38
BUDI	Budi starch & Sweetener Tbk	10,68
AMFG	Ahasimas Flat Glass Tbk	15
IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17,88
SIPD	Sierad Produce Tbk	19,37
ARNA	Arwana Citramulia Tbk	21,33
TRST	Trias Sentosa Tbk	23
LION	Lion Mental Works Tbk	28

LMSH	Lionmesh Prima Tbk	30
PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	31,05
TALF	Tunas Alfin Tbk	32
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	33,59
IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	34,77
BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	38,63
SPMA	Suparma Tbk	39
WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	42,62
ALDO	Alkindo Naratama Tbk	44,09
ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	45,21
WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	55,81
INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	63,86
INCI	Intiwijaya Internasional Tbk	85
EKAD	Ekadharna Internasional Tbk	103,45
AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	105
MAIN	Malindo Feedmill Tbk	127,21
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	187
KDSI	Kedawung Setia Industria Tbk	189,54
CPIN	Chareon Pokphand Indonesia Tbk	277,89
INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	311,29
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	519
FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	567,16

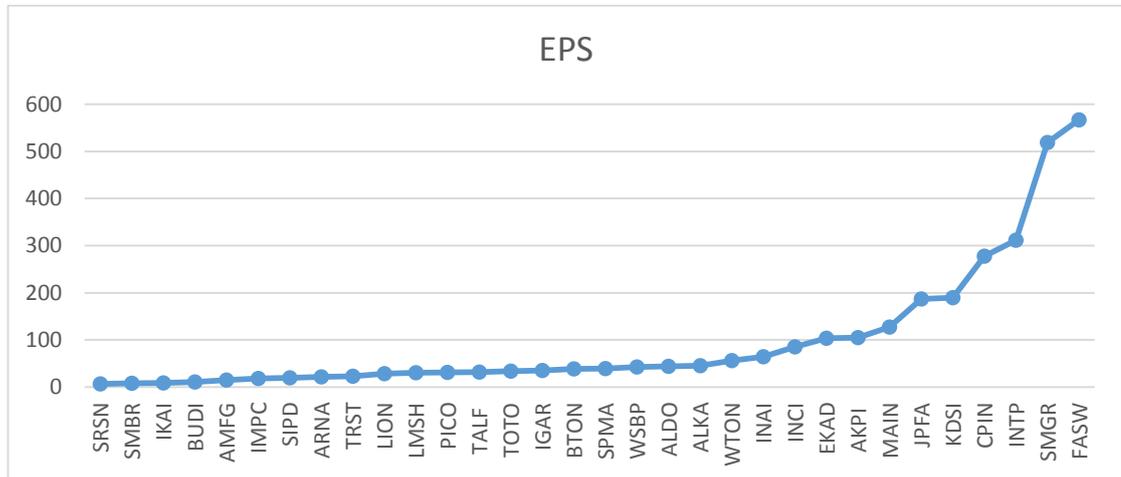
RATA-RATA	97,53
-----------	-------

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti:2019)

Pada tabel diatas menggambarkan nilai *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2018. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap perusahaan mempunyai nilai EPS yang berbeda-beda, dengan rata-rata nilai 97,53 terdapat sembilan perusahaan dengan nilai EPS di atas rata-rata, dengan PT. Ekadharma Internasional Tbk, PT Argha Karya Prima Industry Tbk, PT Malindo Feedmill Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Kedawung Setia Industria Tbk, PT Chareon Pokphand Indonesia Tbk, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Fajar Surya Wisesa Tbk. Sedangkan perusahaana yang memiliki nilai EPS dibawah rata-rata terdapat 23 perusahaan dengan nilai terendah 6,43 PT Indo Acidatama Tbk.

Dari penjelasan diatas adapun nilai EPS pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2018 dapat dijelaskan dalam grafik sebagai berikut:

**Gambar 1.4 Earning Per Share (EPS) Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2018**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti:2019)

Berdasarkan grafik diatas, besarnya nilai EPS untuk setiap perusahaan sangat beragam, dengan nilai EPS tertinggi sebesar 567,16. PT Fajar Surya Wisesa Tbk, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Besar kecilnya *Earning Per Share (EPS)* atau Laba Per Lembar Saham ini tentu saja sangat tergantung dengan besar kecilnya laba atau keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan dari kegiatan operasinya. Semakin besar laba atau keuntungan bersih yang berhasil diraih perusahaan, maka semakin besar pula laba atau keuntungan per lembar saham yang tersedia bagi pemegang saham. Sebaliknya semakin kecil laba atau keuntungan yang dapat dicapai perusahaan, maka *Earning Per Share (EPS)* juga akan semakin turun.

Dari penjelasan ketiga variabel diatas perusahaan yang memiliki nilai tertinggi ROA, NPM, dan EPS konstan diatas rata-rata perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia tahun 2018 yaitu PT Fajar Surya Wisesa Tbk, (FASW) atau yang biasa disebut Fajar Paper merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi kertas kemasan dan merupakan pelopor kertas kemasan di Indonesia. Fajar Paper didirikan pada tahun 1988 dan berkedudukan di Jakarta. Perusahaan ini memiliki lima mesin kertas dengan kapasitas produksi sebesar satu juta dua ratus ribu matriks ton per tahun. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam bahan kertas kemasan, seperti *Coated Duplex Board (CBD)*, *Kraft Linear Board (KLB)* dan *Corrugated Medium Paper (CMP)*.

Berbagai faktor mempengaruhi nilai rasio keuangan (ROA, NPM, dan EPS) perusahaan ini sehingga tetap stabil berada di atas rata-rata perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia tahun 2018, kondisi keuangan yang stabil, di dorong juga oleh perusahaan yang mampu mengelola dan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki untuk memperoleh laba, ini tercermin dari penjualan bersih yang mengalami peningkatan pendapatan pada tahun 2018 sebesar 35% atau Rp. 2.061 miliar. Pendapatan usaha di tahun 2018 tercatat sebesar Rp. 9.938 miliar dari Rp. 7.337 miliar di tahun 2017. Peningkatan penjualan bersih ini dipengaruhi oleh peningkatan penjualan dari tambahan kapasitas PMB. dan Permintaan pasar Indonesia terhadap kertas kemasan mengalami peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan populasi, peningkatan

pendapatan, urbanisasi, dan pola belanja konsumen, meningkatnya investasi pada perusahaan consumer good juga turut mendorong pertumbuhan pasar kertas kemasan. Penjualan ritel makanan dan minuman sebagai salah satu kontributor utama industri kemasan. Penjualan domestik mengalami peningkatan sebesar 19% atau Rp. 7.370 Miliar dari Rp. 6.210 miliar di tahun 2017.

Selain faktor internal, faktor eksternal perusahaan juga berpengaruh terhadap ketiga nilai variabel, salah satunya yaitu terkait dengan adanya pelarang impor di Cina terhadap 24 jenis sampah dari luar negeri termasuk plastik, kertas dan tekstil. Dengan alasan, perusahaan rumah tangga yang mendaur ulang sampah dari luar negeri telah mengabaikan standar pencemaran lingkungan, serta perlindungan keselamatan pekerja dari bahaya kontaminasi barang elektronik. Dengan adanya pelarangan ini membuka peluang bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi ke Cina terutama pada jenis kertas kemasan. Di Cina, permintaan kertas kemasan tumbuh lebih cepat seiring dengan pesatnya perkembangan bisnis e-commerce dan permintaan dari produsen produk konsumen, ini menjadi salah satu faktor pendongkrak pertumbuhan ekspor kertas, dan tercermin dari penjualan ekspor yang mengalami peningkatan sebesar 128% atau Rp. 2.568 miliar dari Rp. 1.128 miliar di tahun 2017.

Peningkatan penjualan ini akan mempengaruhi nilai perolehan laba yang didapat oleh perusahaan, dan ini juga akan berakibat pada peningkatan nilai rasio keuangan perusahaan. Bagi investor, semakin meningkatnya laba

bersih perusahaan maka semakin besar potensi Pembagian dividen yang dapat diterima oleh pemegang saham. Semakin besar potens tingkat keuntungan tersebut maka akan mendorong investor untuk membeli saham pada perusahaan emiten tersebut. Permintaan terhadap saham akan semakin meningkat pada gilirannya akan cenderung meningkatkan harga saham tersebut kedepannya.

Harga saham industri manufaktur sangat tidak stabil dan sulit diprediksi, adanya kenaikan harga-harga menyebabkan bank sentral menaikkan tingkat suku bunga sehingga mengakibatkan para investor menanamkan modalnya pada deposito daripada menanamkann modalnya di pasar modal. Daya beli masyarakat akan menurun sehingga berdampak pada penjualan yang mengalami penurunan. penurunan ini diiringi dengan naiknya bahan baku dan beban-beban operasional perusahaan yang berakibat menurunnya laba bersih perusahaan manufaktur ini. Dengan mengetahui ROA, NPM, dan EPS dapat dipakai sebagai acuan investor dalam memilih waktu yang tepat untuk menjual atau membeli saham. Jika nilai rasio ROA, NPM, dan EPS suatu perusahaan turun maka investor akan mengurungkan niatnya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga nilai saham pada peruahaan tersebut akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Oleh sebab itu, investor harus pintar dalam mengidentifikasi hal-hal yang diduga dapat berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan indutri manufaktur agar tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti:  
**“PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *NET PROFIT MARGIN* (NPM) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Harga saham sangat rentang dipengaruhi oleh perilaku calon pembeli saham, terutama kemampuan pembeli dalam melakukan riset dan perhitungan matematis sebelum membeli saham.
2. Kemampuan perusahaan dalam mengelola akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan. Dimana perusahaan dengan laba yang tinggi akan disukai oleh para calon pembeli saham.
3. Selain disebabkan oleh adanya isu *Tapering Off*, penurunan harga saham juga disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018?
2. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018?
3. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018?
4. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018.
2. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018.

3. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak terkait.

1. Bagi teoritis,
  - a. Mendeskripsikan pengaruh ROA, NPM dan EPS terhadap harga saham pada sektor industri dasar dan kimia.
  - b. Memperkuat penelitian terdahulu menguji pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham.
  - c. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menguji pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham
2. Bagi praktisi
  - a. Bagi perusahaan sebagai informasi yang digunakan untuk dasar pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.
  - b. Bagi investor bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

## F. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul Skripsi Dan Jurnal	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
1	Aditya Pratama (2012)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Devt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)	Secara parsial dari kelima variabel independen yang berpengaruh positif dan signifikan yaitu <i>Current Ratio</i> , <i>Devt To Equity Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i> , sedangkan secara semiultan semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan.	1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. 2. Menggunakan <i>Net Profit Margin</i> , Dan <i>Earning Per Share</i> sebagai variable independen.	1. Pada variabel independen menggunakan <i>Current Ratio</i> , <i>Devt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> . 2. Objek penelitiannya.
2	Megawati dan Muthia Roza Linda (2013)	Pengaruh EPS, DPS, NPM, dan ROA Terhadap Harga Saham Pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ke empat variabel memiliki	1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. 2. Menggunakan EPS, NPM dan	1. Tidak menggunakan DPS sebagai variabel independen.

		Perusahaan Rokok Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia	pengaruh signifikan.	ROA sebagai variabel independen.	2. Objek penelitiannya.
3	Rahmawati Fadila dan Muhammad Salfi (2018)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial EPS dan NPM memiliki pengaruh secara signifikan sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan	1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. 2. Menggunakan <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) sebagai variabel independen.	1. Tidak menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE) sebagai variabel dependen. 2. Objek penelitiannya.
4	Lia Fatimah	Pengaruh Return On	Hasil penelitian menunjukkan	1. Menggunakan harga saham	1. Pada variabel independen

	Selviyana (2018)	Assets, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Yang Terdaftar di JII	bahwa secara simultan Return On Assets, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan dan Return On Assets tidak berpengaruh signifikan.	sebagai variabel dependen. 2. Menggunakan Return On Assets sebagai variabel independen.	menggunakan Return On Equity dan Debt To Equity Ratio 2. Objek penelitiannya.
5	Sitti Suhariana Buchari (2018)	Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE dan EPS secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara	1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. 2. Menggunakan ROA, dan EPS sebagai variabel independen.	1. Tidak menggunakan ROE sebagai variabel independen. 2. Objek penelitiannya.

			<p>parsial EPS memiliki pengaruh signifikan dan ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan.</p>		
6	Hesti Susena (2018)	<p>Pengaruh Return On Invesment dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (studi kasus pada sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)</p>	<p>Hasil pengamatan menunjukkan bahwa secara parsial Return On Invesmet berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Earning Per Share memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara simultan Return On Invesment dan Earning Per Share terhadap Harga Saham juga memiliki</p>	<p>1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. 2. Menggunakan EPS dan ROA sebagai variabel independen.</p>	<p>1. Objek penelitiannya.</p>

			pengaruh secara signifikan		
7	Ruslan (2018)	Pengaruh Return On Assets dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham di PT Astra Agro Lestari Tbk, yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII)	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan NPM juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan ROA dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.	1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. 2. Menggunakan ROA dan NPM sebagai variabel independen.	1. Objek penelitiannya.
8	Ika Nurmalasari (2019)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On</i>	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa secara	1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.	1. Tidak menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE)

		<p><i>Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017</p>	<p>parsial EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan EPS, ROA, dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham</p>	<p>2. Menggunakan variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Assets</i> (ROA)</p>	<p>sebagai variabel independen. 2. Objek penelitiannya.</p>
9	Gina Kurniasari (2019)	<p>Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap Harga</p>	<p>Hasil pengamatan menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh</p>	<p>1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. 2. Menggunakan <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Net Profit</i></p>	<p>1. Tidak menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE) sebagai variabel independen. 2. Objek penelitiannya.</p>

		<p>Saham pada Prusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI</p>	<p>signifikan terhadap harga saham dan ROA juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan simultan EPS, NPM, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>	<p><i>Margin</i> (NPM) sebagai variabel dependen</p>	
--	--	--	---	--	--

### G. Kerangka Pemikiran

Menurut Irham Fahmi (2011) setiap investor dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi senantiasa meminalisir risiko-risiko yang mungkin muncul, baik itu risiko yang bersifat jangka panjang atau pendek. Oleh karena itu banyak investor yang mengacu pada laporan keuangan perusahaan, dengan begitu mereka bisa melihat prospek perusahaan kedepannya. Pencapaian tersebut dapat kita ketahui dari rasio keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas perusahaan yang semakin bagus, dengan demikian para investor bisa menarik keputusan dalam memilih emiten mana yang akan dipilih untuk investasi.

Setiap investor menginginkan investasi yang dilakukannya mendapatkan keuntungan (*return*), keuntungan ini dapat diproyeksikan pada analisis rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas diantaranya *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share*.

### **1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir (2015) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Tingginya rasio *Return On Assets* (ROA) ini akan menyebabkan suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang produktif dalam memperoleh laba yang tinggi melalui pemanfaatan seluruh kekayaan yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar. Dengan demikian meningkatnya *Return On Assets* (ROA) akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan meningkat dan secara otomatis akan diikuti dengan peningkatan harga saham tersebut, karena semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gina kurniasari (2019) bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Lia Fatimah Selviyana (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

## **2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham**

Menurut Kasmir (2015) *Net Profit Margin* (NPM) adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Tingginya rasio *Net Profit Margin* (NPM) ini akan menyebabkan suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang produktif dalam memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu dan kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar. Dengan demikian meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM) akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan meningkat dan secara otomatis akan diikuti dengan peningkatan harga saham tersebut. Karena semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Pratama (2012) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Ruslan (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Menurut Irham Fahmi (2014) pendapatan perlembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012), semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS)

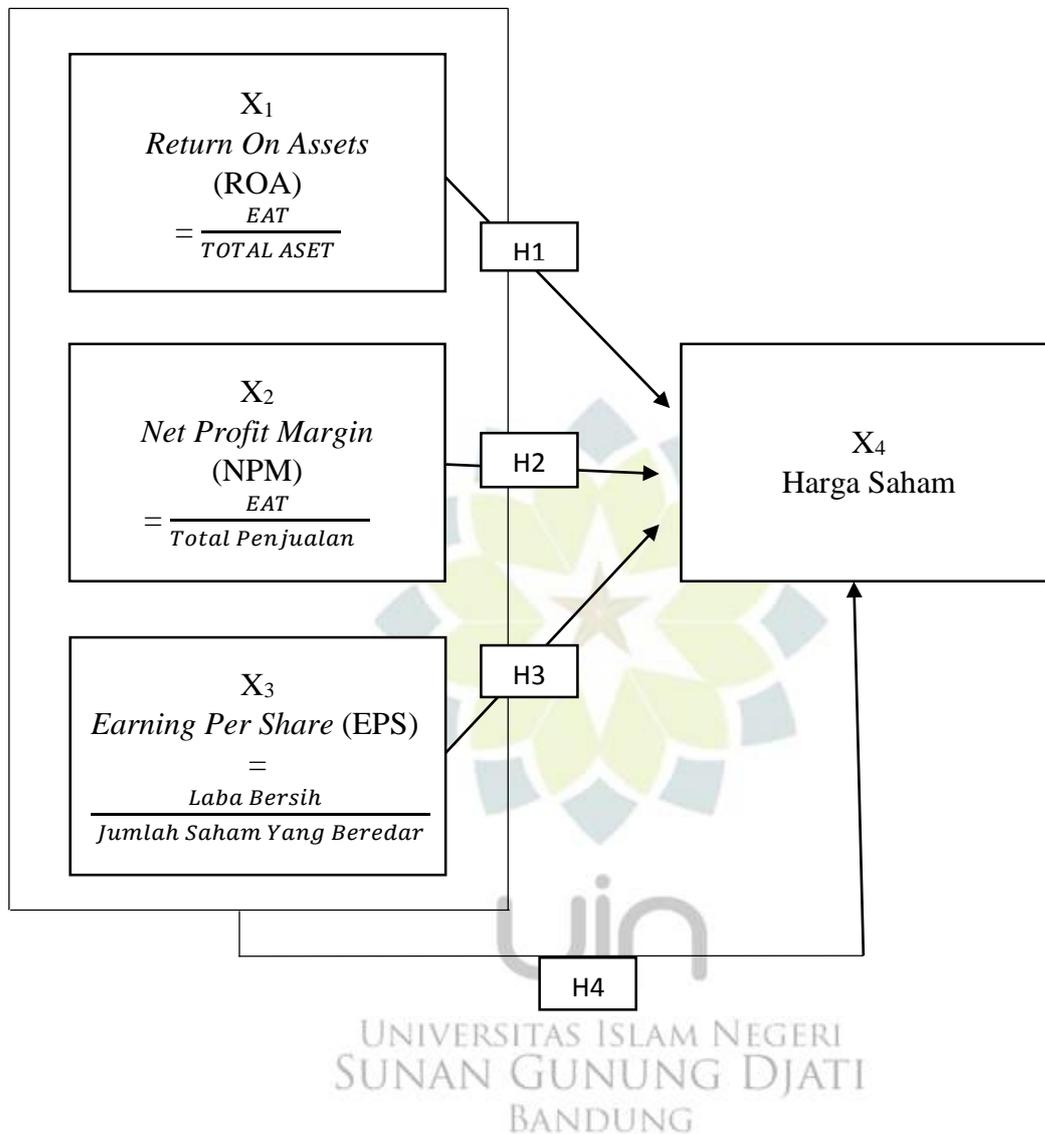
tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat. Sedangkan Menurut Tandelin (2010), jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) yang besar dapat menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka harga saham akan naik sehingga laba yang disediakan untuk pemegang saham akan semakin besar.

Hal diatas sejalan dengan hasil penelitian dari Hesti Susena (2018) yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Ika Nurmalasari (2019) yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka kerangka pmikiran dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.5 Kerangka Pemikiran**



## H. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018

H2 : Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018

H3 : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018

H4 : Terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018

